

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DENGAN METODE PRESENTASI DAN DISKUSI KELOMPOK  
(SISWA KELAS III SDN CANDIJATI 01 ARJASA)**

**Sukaedi<sup>4</sup>**

***Abstrak.** Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sering dianggap remeh, mudah sehingga kurang mendapatkan respon yang baik dari siswa. Nilai ulangan siswa juga menunjukkan hasil yang belum optimal, masih jauh dibawah kriteria ketuntasan yang berlaku di SDN Candijati 1 Arjasa. Kondisi pembelajaran PKN yang bermasalah tersebut dapat diperbaiki dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan presentasi di depan kelas dan diskusi kelompok. Perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran dengan metode ini terjaga sehingga hasil belajar PKN dapat meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran PKN di kelas III SDN Candijati 01 Arjasa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode presentasi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas III SDN Candijati 01 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.*

***Kata Kunci:** Model pembelajaran presentasi; diskusi kelas; hasil belajar PKN*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar adalah salah satu jenis lembaga pendidikan merupakan wadah pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknis edukatif untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah Dasar merupakan pondasi dasar untuk mengukur keberhasilan peningkatan SDM yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih baik. faktor tenaga pendidik (guru) merupakan factor yang sangat dominan dalam melaksanakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memberikan warna baru dalam proses pembelajaran dalam dan mengaktualisasikan dengan bermacam-macam bentuk untuk mencapai tujuan, khususnya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar agar semua mata pelajaran dapat diterima dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa.

Belajar merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak faktor. Menurut Sutomo (1993) belajar diberi batasan belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Proses ini merupakan aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam inte-raksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas (Slameto, 1995).

---

<sup>4</sup> Pengajar SDN Candijati 01 Arjasa

Perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan pengertian tersebut, maka Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai visi yaitu mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warganegara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang cerdas.

Pelaksanaan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Pokok bahasan, siswa, tujuan, dan materi yang akan disajikan merupakan komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal, maka setiap guru harus dapat memahami komponen-komponen tersebut secara mendalam. Berdasarkan komponen-komponen tersebut, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru haruslah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga mampu memberikan pengalaman belajar dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang tepat akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran oleh sebanyak mungkin siswa sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi memiliki makna yang lebih luas dari pada metode mengajar. Jadi strategi mengandung makna berbagai alternatif kegiatan dan pendekatan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga menuntut kecakapan guru untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik. Secara umum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan

kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu: (1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, proses belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas III SDN Candijati 01 Arjasa tidak berlangsung baik. Hasil belajar siswa lebih rendah dari ketuntasan minimal (70). Rata-rata nilai ulangan harian PKN sebelumnya adalah 48. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar (Degeng, 1997; Hudoyo dalam Harmini, 2003).

Penggunaan metode presentasi di depan kelas dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran dapat prioritas yang baik dan membawa hasil yang maksimal, karena selama ini mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dianggap remeh atau mudah dan kurang mendapatkan respon yang baik dari siswa, tetapi dengan menggunakan metode ini diharapkan perhatian dan konsekuensi siswa jauh lebih baik dan terarah serta dengan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru, sehingga dengan metode presentasi dan diskusi kelompok siswa menjadi senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran juga terjamin dengan penerapan metode ini, sehingga siswa tidak hanya belajar konsep secara teoritis tetapi mencakup juga aspek implementasi. Presentasi dan diskusi kelompok membantu guru untuk berkembang secara profesional, memperbaiki pembelajaran, memotivasi untuk lebih inovatif dalam pembelajaran dan memacu kolega

guru yang lain untuk melakukan pembelajaran dengan metode serupa.

Kelebihan metode presentasi adalah pembicara dapat menjelaskan secara sistematis seluruh materi yang akan disampaikan tidak memerlukan banyak sarana pembelajaran sehingga dapat dikatakan relative sederhana, dan pembicara bebas berekspresi karena kelas sepenuhnya dikuasai oleh pembicara.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SDN Candijati 01 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung (Sardiman, 1986:100). Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dan pengajaran yang telah dicapai (Sudjana, 1991:22).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan yang dilaksanakan minimal dalam 2 siklus. Siklus 1 memperbaiki kondisi pembelajaran dari pra siklus, siklus 2 memperbaiki pembelajaran dari siklus 1 dan sekaligus memantapkan hasilnya. Desain penelitian dirancang menggunakan Penelitian didesain menggunakan 3 tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus diawali dengan refleksi awal, perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) hingga didapatkan peningkatan atau perbaikan hasil belajar seperti yang diharapkan (Elliot, 1991). Hasil belajar yang diukur meliputi kognitif dan afektif. Peningkatan hasil belajar kognitif ditunjukkan dengan kenaikan persentase siswa yang menjawab benar butir soal yang diujikan. Hasil belajar afektif melalui proporsi siswa yang menunjukkan sifat positif dan negatif.

Penelitian dilakukan di kelas III SDN Candijati 01 Arjasa. Jumlah siswa dalam kelas 22 orang dengan rincian 15 laki-laki dan 7 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah catatan lapangan guru dari hasil observasi, lembar pengamatan proses pembelajaran dalam kelompok dengan parameter pengamatan kerjasama, distribusi kerja, keaktifan, keseriusan, keberanian, ketertiban. Instrumen yang lain adalah pedoman wawancara dan soal ulangan tertulis.

Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik analisa kualitatif yaitu telaah, reduksi, verifikasi dan kesimpulan. data hasil belajar kognitif dianalisis dengan menghitung rata-rata kemudian membandingkan dengan nilai ketuntasan minimal. Persentase siswa yang menjawab benar tiap butir soal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dimana  $n$  adalah jumlah siswa yang menjawab benar,  $N$  adalah jumlah siswa keseluruhan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan dan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa skor-skor yang menunjukkan tingkat pemahaman dan tingkat keberhasilan pemberian permainan di lingkungan sekitar, dan (3) Menyimpulkan dan memverifikasi dari kegiatan reduksi yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penilaian proses difokuskan pada proses pembelajaran dalam kelompok yang meliputi (a) keberanian Siswa saat melakukan presentasi (b) kerja sama dan distribusi kerja, (b) keaktifan dan keseriusan, (c) keberanian dan ketertiban.

Keberhasilan belajar siswa pada siklus pertama ditentukan oleh presentase banyak siswa yang menjawab benar. Untuk soal nomor 1 minimal dapat dikerjakan dengan benar oleh 80% sampai 90% siswa, soal nomor 2 minimal dapat dikerjakan dengan benar oleh 70% sampai 80% siswa, soal nomor 3 minimal dapat dikerjakan dengan benar oleh 60% sampai 70% siswa, sedang untuk soal nomor 4 minimal dapat dikerjakan dengan benar oleh 50% sampai 60%.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini penulis berkolaborasi dengan guru, melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan metode presentasi, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini

peneliti atau guru melakukan kegiatan yaitu pengamatan terhadap siswa yang melakukan presentasi dan diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil pengamatan tindakan pada siklus ini adalah hasil yang dicapai setelah diadakan tindakan presentasi dan diskusi oleh semua kelompok. Untuk pengamatan ini digunakan tes dan non tes yang dilakukan 2 praktisi, yaitu wali kelas dan guru pembimbing lain.

Pada siklus kedua, guru berusaha mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan presentasi dan diskusi kelompok dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru membuat model soal yang terlampir dalam lembar LKS pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari proses pembelajaran siklus kedua, nampak kemajuan belajar siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat terlihat secara jelas. Kerja sama dan distribusi kerja mencapai 77%, Antusiasme dalam melaksanakan presentasi dan diskusi kelompok mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan yaitu 91%, hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mulai menyesuaikan dan menyenangi metode yang dilakukan oleh guru. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru 82%, Aktif melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah soal 82%, Aktif membantu teman-teman dalam kelompok maupun di luar kelompoknya 68%, Keberanian dan ketertiban 68%.

Penilaian hasil belajar diperoleh hasil sebagai berikut: untuk soal nomor 1 sebesar 91% siswa telah menjawab dengan benar, untuk soal nomor 2 sebesar 77% siswa telah menjawab dengan benar, untuk soal nomor 3 sebesar 73% siswa telah menjawab dengan benar, dan untuk soal nomor 4 sebesar 64% siswa telah menjawab dengan benar. Hasil tersebut menandakan adanya peningkatan yang signifikan dan menggembirakan karena hasil tersebut sudah memenuhi harapan minimal peneliti.

Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan peneliti sebagai guru sudah mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan presentasi dan diskusi kelompok secara bervariasi sehingga siswa dapat memberi semangat pada siswa. Telah diberikan penilaian yang sebenarnya dengan memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dan perkembangannya. Penilaian dilakukan secara

transparan. Kriteria penilaian dijelaskan diawal siklus dan selalu diingatkan selama proses pembelajaran. Ini memberikan keuntungan siswa memiliki kriteria yang jelas tentang hal-hal apa saja yang akan dinilai dan juga memberikan semangat atau motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan presentasi dan diskusi kelompok.

Pada bagian pembahasan ini bisa dilihat antar siklus dan perbandingan hasilnya. Kalau kita lihat hasil pengamatan disetiap siklus menunjukkan kecenderungan yang berbeda dan terus meningkat. Hal ini disebabkan pada siklus kesatu masih ada kekurangan yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pada kegiatan diskusi. Namun hal ini diperbaiki pada siklus ke II. Dengan bimbingan penulis dan karena sudah pernah melakukan presentasi dan diskusi pada pertemuan sebelumnya maka ada peningkatan pada siklus ke II. Sehingga nilai hasil belajar pada masing-masing soal mengalami peningkatan, dan untuk soal nomor 1 dan 2 menjadi 91% dan 77%.

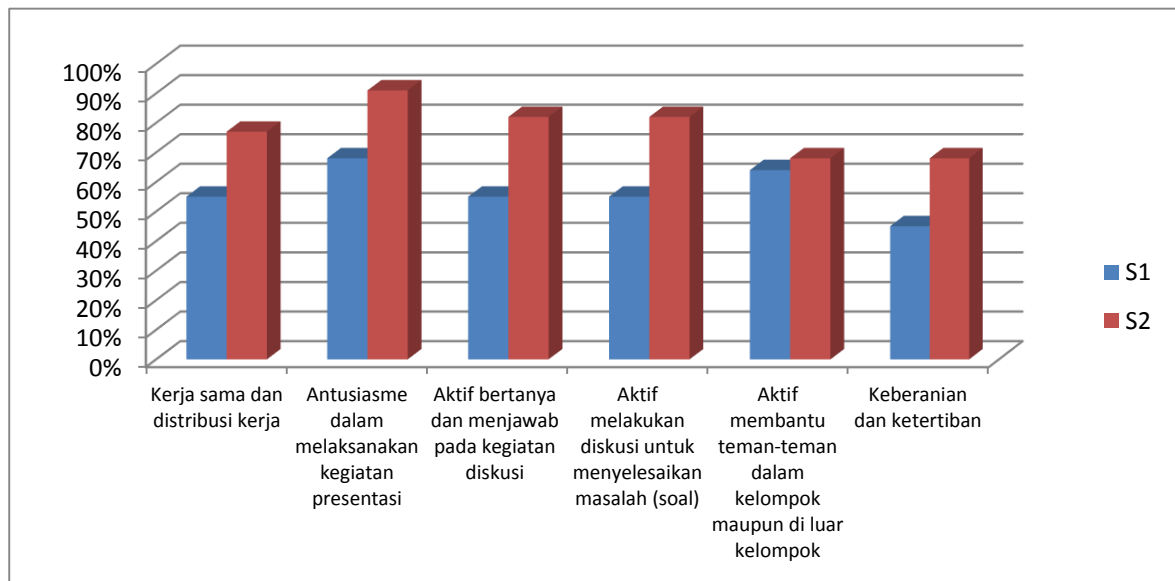
Dengan adanya peningkatan disiklus ini, membuktikan bahwa dengan melakukan presentasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan penilaian proses belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kenaikan hasil belajar afektif siklus 1 ke siklus 2

Parameter	Siklus 1		Siklus 2		% S1	% S2	Kenaikan %
	pstif	ngtf	Pstif	ngtf			
<b>Kerja sama dan distribusi kerja</b>	12	10	17	5	55%	77%	22%
<b>Keaktifan dan keseriusan :</b>	15	7	20	2	68%	91%	23%
<b>a. Antusiasme dalam melaksanakan kegiatan presentasi</b>							
<b>b. Aktif bertanya dan menjawab pada kegiatan diskusi</b>	12	10	18	4	55%	82%	27%
<b>c. Aktif melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah (soal)</b>	12	10	18	4	55%	82%	27%
<b>d. Aktif membantu teman-teman dalam kelompok maupun di luar kelompok</b>	14	8	15	7	64%	68%	4%
<b>Keberanian dan ketertiban</b>	10	12	15	7	45%	68%	23%

Dari Tabel 1 didapatkan bahwa setiap parameter hasil belajar afektif dari siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil karena pengaturan dalam pembelajaran dengan presentasi dan diskusi kelompok memaksimalkan keaktifan

siswa. Persentase perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 1. Histogram peningkatan hasil belajar afektif tiap parameter.

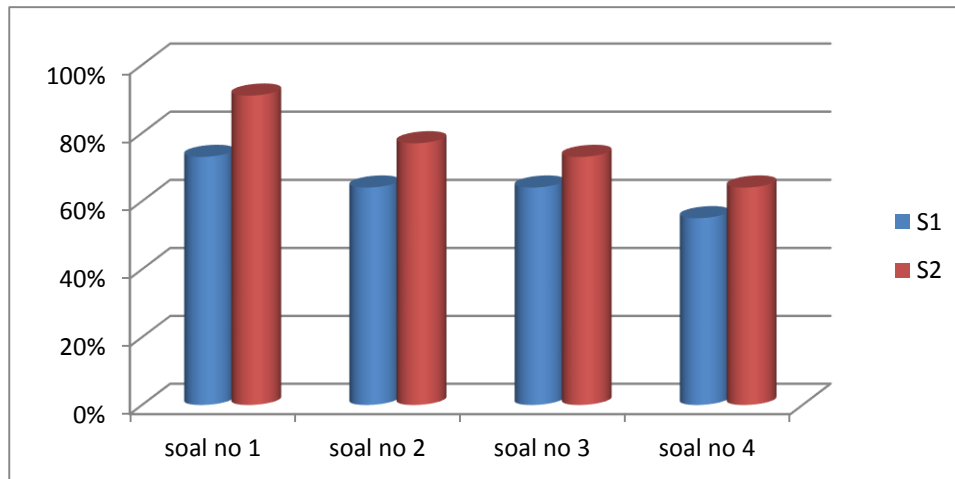
Peningkatan hasil belajar kognitif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Persentase Hasil Belajar Kognitif

Nomor Soal	% Siklus 1	% Siklus 2	Peningkatan %
1	73%	91%	18%
2	64%	77%	13%
3	64%	73%	9%
4	55%	64%	9%

Dari dua tabel diatas dapat dilihat jelas bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas III SDN Candijati 01 Kecamatan Arjasa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode presentasi dan diskusi kelompok yang benar-benar melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Data peningkatan dalam tabel 2 diperjelas melalui histogram berikut.





Gambar 2. Histogram peningkatan persentase hasil belajar kognitif

Pada bagian pembahasan ini bisa dilihat antar siklus dan perbandingan hasilnya. Kalau kita lihat hasil pengamatan disetiap siklus menunjukkan kecenderungan yang berbeda dan terus meningkat. Hal ini disebabkan pada siklus kesatu masih ada kekurangan yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pada kegiatan diskusi. Namun hal ini diperbaiki pada siklus ke II. Dengan bimbingan penulis dan karena sudah pernah melakukan presentasi dan diskusi pada pertemuan sebelumnya maka ada peningkatan pada siklus ke II. Sehingga nilai hasil belajar pada masing-masing soal mengalami peningkatan, dan untuk soal nomor 1 dan 2 menjadi 91% dan 77%.

Dengan adanya peningkatan disiklus ini, membuktikan bahwa dengan melakukan presentasi dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

## KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran dengan melakukan metode presentasi yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi kelompok bila dilaksanakan dengan benar dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Terbukti hasil penilaian aspek kerja sama dan distribusi kerja, keaktifan dan keseriusan, keberanian dan ketertiban siswa menunjukkan penilaian positif yang tinggi. Dan tampak pada penilaian hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal di akhir pelajaran, jumlah siswa yang menjawab benar sudah cukup tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP*. Jakarta
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik. Oemar. 1996. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce B., Weil M., dan Calhoun E. 2000. *Model of Teaching*, Sixth edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, S. Yoto. Suhartadi, S, dan Suparti, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: SIC
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, Tijan, dkk.. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas III.*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman, Moh.Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.